

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas Kristen artha wacana kupang. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan arah pengaruh positif. Artinya, semakin tinggi tingkat Pendidikan Kewirausahaan yang diterima, maka semakin tinggi pula Minat Berwirausaha mahasiswa. Pendidikan Kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pola pikir kewirausahaan sehingga mampu mendorong individu untuk memiliki ketertarikan dalam memulai usaha.
- b. Motivasi Berprestasi tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas Kristen artha wacana kupang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Meskipun mahasiswa memiliki dorongan untuk mencapai prestasi dan memperoleh hasil yang lebih baik, hal tersebut belum tentu diikuti dengan keinginan untuk memulai atau menjalankan usaha.

5.2 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Putra (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan yang diterima, maka semakin tinggi pula minat dan keinginan individu untuk membuka usaha sendiri. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan penting sebagai salah satu faktor utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Sejalan dengan itu, Suryana (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai jalan mencapai kesuksesan. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya memiliki semangat untuk mandiri, kreatif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan usaha. Hal ini diperkuat oleh Buchari Alma yang menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang untuk berprestasi, maka semakin besar pula minatnya untuk terjun ke dunia usaha.

5.3 Implikasi Terapan

a) Minat Berwirausaha

Didapatkan nilai indeks terendah pada variabel minat berwirausaha (Y) adalah “Saya memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri di masa depan” dengan nilai indeks sebesar 87,48. Nilai tersebut merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam menjalankan usaha, keinginan untuk benar-benar memulai usaha sendiri di masa depan masih relatif lebih rendah. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesiapan menghadapi risiko dan keinginan untuk merealisasikan usaha secara nyata. Responden mungkin telah memiliki keberanian dan kesiapan menghadapi tantangan, tetapi masih mempertimbangkan berbagai faktor seperti modal, pengalaman, pengetahuan, ketidakpastian usaha, maupun kondisi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi melalui pengalaman praktik, pendampingan, pelatihan penyusunan rencana bisnis, serta pemberian pengalaman langsung dalam menjalankan usaha agar keinginan untuk memulai usaha sendiri dapat semakin meningkat.

b) Pendidikan Kewirausahaan

Didapatkan nilai indeks terendah pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) adalah “Saya mampu melihat peluang usaha di

lingkungan sekitar setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan” dengan nilai indeks sebesar 87,87. Meskipun menjadi nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, nilai tersebut masih menunjukkan respons yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha yang terdapat di lingkungan sekitarnya setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pembelajaran kewirausahaan yang lebih banyak memberikan pemahaman secara teoritis dibandingkan pengalaman praktis dalam mengenali peluang usaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan perlu lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat aplikatif, seperti praktik usaha, observasi lingkungan, studi kasus, dan pengembangan ide bisnis, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan tetapi juga mampu melihat dan memanfaatkan peluang usaha secara nyata.

c) Motivasi Berprestasi

Didapat nilai indeks terendah pada variabel motivasi berprestasi (X2) adalah “Saya termotivasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik daripada orang lain” dengan nilai indeks sebesar 90,93. Nilai tersebut masih berada dalam kategori tinggi, namun menunjukkan bahwa dorongan responden untuk memperoleh pencapaian yang lebih baik dibandingkan orang lain relatif lebih rendah dibandingkan aspek motivasi berprestasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi

berprestasi responden lebih didasarkan pada pencapaian tujuan pribadi daripada persaingan dengan orang lain. Dengan demikian, responden cenderung berorientasi pada keberhasilan dan peningkatan kemampuan diri sendiri, bukan semata-mata untuk mengungguli orang lain. Kondisi ini tetap dapat mendukung minat berwirausaha karena seorang wirausahawan membutuhkan dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan, mencapai target, dan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun, peningkatan motivasi untuk berkompetisi secara sehat dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong responden agar lebih berani menghadapi persaingan dalam dunia usaha.